

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DAN PERILAKU
PENANGANAN FEBRIS PADA BALITA UMUR 2-5 TAHUN
DI POSYANDU CENDANA, NGABEAN, BANYUREJO,
TEMPEL, SLEMAN TAHUN 2012**

Dewanti Kusuma Wardani¹, Esti Nugraheny², Eva Putriningrum³

INTISARI

Latar Belakang: Febris pada bayi dan balita merupakan salah satu kasus yang tidak dapat diabaikan begitu saja dan dibutuhkan penanganan tersendiri yang sangat jauh berbeda dengan orang dewasa. Penanganan yang salah, lambat, dan tidak tepat akan mengakibatkan dampak buruk untuk keadaan bayi dan balita tersebut. Bukan hanya kepanikan yang muncul ketika buah hatinya mengalami demam, melainkan sikap, tindakan atau pertolongan pertama yang tepat dan segera dilakukan untuk mencegah akibat yang lebih buruk.

Tujuan: Diketuainya hubungan tingkat kecemasan ibu dan perilaku penanganan febris pada balita 2-5 tahun di Posyandu Cendana, Ngabean, Banyurejo, Tempel, Sleman Tahun 2012.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun yang berjumlah 50. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yaitu semua ibu yang memiliki balita 2-5 tahun berjumlah 50. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *koefisien kontingensi*, α : 5%.

Hasil: Mayoritas para ibu mengalami cemas sedang sebesar 19 (38%) dan perilaku penanganan febris sebagian besar dengan kategori positif sebanyak 29 (58%). Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar -0,707 dan r tabel sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan perilaku penanganan febris pada balita umur 2-5 tahun di posyandu Cendana yang berbanding terbalik, dimana semakin rendah nilai kecemasannya maka nilai perilakunya semakin tinggi.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Perilaku Penanganan Febris

¹ Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

² Dosen tetap STIKES A. Yani Yogyakarta

³ Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN LEVEL OF MATERNAL ANXIETY AND
FEBRIS TREATMENT BEHAVIOR FOR TODDLER AT AGE OF
2-5 YEARS IN POSYANDU CENDANA, NGABEAN,
BANYUREJO, TEMPEL, SLEMAN 2012**

Dewanti Kusuma Wardani¹, Esti Nugraheny², Eva Putriningrum³

ABSTRACT

Background: Febris in infants and toddlers is one of cases that should not be ignored and need more particular treatment that distinctive than the one in adults. Incorrect, slow in perform and improrer treatments cause and adverse impact to infant and toddlers. Not only a panic situation that arises when infant and toddlers have fevers, but also attitude and behavior or a proper handling of the first aid toward fever to prevent a worse situation.

Purpose: to find out the correlation between rate of maternal anxiety and febris treatment behavior for toddlers at age 2-5 years in Posyandu Cendana Ngabean Banyurejo Tempel Sleman 2012.

Method: This study used survey method with cross-sectional approach. Population in this study was all mothers with toddlers at age 2-5 years which is amounted to 50 mothers. Sampling technique used in this study was research subject which is 50 mothers with toddlers at age 2-5 years. Data collecting technique used questionnaire and data analyzing used contingency coefficient test α : 5%.

Result: majority of mothers with anxiety in medium rate was 19 (38%) and of the febris treatment behavior in positive category was 29 (58%). From the result of data analyzing used product moment correlation it was obtained the value of r-count as many as -0,707 with value of significance as many as 0,000 ($p < 0,05$). As a result, hypothesis stated that the correlation was negative.

Conclusion: there is a correlation between rate of maternal anxiety and febris treatment behavior for toddlers at age of 2-5 years in Posyandu Cendana that inversely proportional, that the lower the rate of anxiety the higher the grade of behavior.

Keyword: Level of Anxiety, Febris Treatment Behavior.

¹ Student of Diploma of Midwefery Study Programe Achmad Yani Yogyakarta, School of Health Science

² Freelance Lecture of Achmad Yani Yogyakarta, School of Health Science

³ Lecture of Achmad Yani Yogyakarta, School of Health Science